

# Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak SDN 4 Samba Danum Kabupaten Katingan

<sup>1)</sup>Reyssa Aurora Carolina\*, <sup>2)</sup>Akhmad Fauzan, <sup>3)</sup>Tutik Haryani

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email Corresponding: [reyssaaawrora.2016@gmail.com](mailto:reyssaaawrora.2016@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Bimbingan Belajar  
Bahasa Inggris  
Sekolah Dasar  
Samba Danum  
Katingan

Bahasa Inggris sudah sepatutnya diperkenalkan sejak di bangku sekolah dasar, namun tidak semua sekolah dasar menerapkan mata pelajaran Bahasa Inggris, seperti di SDN 4 Samba Danum yang terletak di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Sekolah ini tidak memiliki guru untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Selain itu, di Desa Samba Danum tidak terdapat lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris. Faktor ekonomi juga berkontribusi terhadap kesulitan anak-anak di desa ini dalam belajar Bahasa Inggris. Berdasarkan masalah ini, penulis melaksanakan program bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk siswa SDN 4 Samba Danum dengan tujuan agar mereka dapat mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris. Hasil dari program bimbingan belajar Bahasa Inggris ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan semangat untuk belajar Bahasa Inggris. Dalam setiap pertemuan siswa menjadi semakin percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris ini berjalan dengan sangat lancar dari awal hingga akhir pertemuan. Hasil pengabdian ini memberikan gambaran pelaksanaan bimbingan belajar untuk Bahasa Inggris di daerah yang tidak menerapkan pengajaran Bahasa Inggris secara formal.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Tutoring  
English  
Elementary School  
Samba Danum  
Katingan

English should be introduced to students in elementary school, although not all elementary schools offer the subject, such as in SDN 4 Samba Danum of Katingan Regency, Central Kalimantan. The school lacks of teachers to teach English. Besides, there is no English tutoring facility in the village. Economic factor also contributes to students' difficulties in learning English. Based on these problems, the authors implemented an English tutoring program for students at SDN 4 Samba Danum with the goal of helping them learn and understand English. The results of this English tutoring program show that the students were very enthusiastic and eager to learn English. In every meeting they became more confident in using English. The English tutoring program was implemented seamlessly. The results of this community service provide an overview of the implementation of tutoring for English in areas that do not implement formal English teaching.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](#).



## I. PENDAHULUAN

Desa Samba Danum merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini memiliki cukup banyak penduduk dengan mata pencarian di bidang perkebunan, pertanian, dan perikanan. Desa Samba Danum termasuk desa yang masih kecil dan terpencil, namun infrastruktur di desa ini sudah cukup maju dengan adanya minimarket dan berbagai perangkat desa yang memadai. Di sektor pendidikan, Desa Samba Danum sudah memiliki TK, SD, SMP, dan SMA.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung terutama di sekolah dasar (SD), anak-anak sudah sepatutnya mendapatkan pendidikan yang dapat menunjang mereka di masa depan, salah satunya adalah Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional yang penggunaannya dapat ditemui di mana dan kapan saja. Sya dan Helmanto (2020) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk masa depan setiap siswa, kemampuan berbahasa Inggris akan menunjang mereka saat

2712

mendapatkan pekerjaan kelak. Di era globalisasi saat ini, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling umum digunakan dalam komunikasi internasional, banyak lapangan pekerjaan lokal maupun internasional yang mengharuskan kemampuan berbahasa Inggris sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh calon pekerja (Faridatunnisa, 2020; Sapitra et al., 2024).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di rentang usia 7-12 tahun anak-anak berada pada tahap operasi konkret pertama yang berarti perkembangan kognitif mereka semakin berkembang, pada usia ini anak-anak mulai berpikir secara konkret, rasional, dan objektif untuk menyelesaikan suatu masalah, mereka akan lebih cepat mempelajari dan memahami sesuatu pada usia ini (Yanti et al., 2024). Pada usia inilah anak-anak akan sangat optimal dalam mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris. Belajar Bahasa Inggris pada sekolah dasar sangat diperlukan karena pada masa ini anak-anak lebih mudah untuk belajar dan memahami bahasa asing sehingga tidak akan kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris apabila melanjutkan pada jenjang selanjutnya (Erniyati & Safitri, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai “Implementasi Program *One English Day of a Week* Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SDN 012 Desa Tanjung Raman” yang dilakukan oleh (Sapitra et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam mempelajari Bahasa Inggris, selain itu kurangnya media pembelajaran yang edukatif juga menjadi hambatan bagi siswa. Oleh sebab itu penulis melaksanakan les/bimbingan belajar satu kali seminggu selama 45 hari. Bimbingan belajar ini menggunakan metode yang efektif, inovatif dan futuristik seperti ice breaking, sehingga program ini mendapatkan sambutan positif dari guru dan membangun minat siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian lain mengenai bimbingan belajar juga dilakukan oleh (Erniyati & Safitri, 2021), Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris melalui Pengadaan les bahasa Inggris gratis bagi siswa Sekolah dasar (sd) di nagari tluk amplu inderapura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar belum pernah mempelajari Bahasa Inggris secara khusus disekolah mereka, oleh sebab itu penulis mengadakan les Bahasa Inggris bagi siswa. Les Bahasa Inggris ini menggunakan lagu sebagai metode pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat para siswa terhadap Bahasa Inggris meningkat.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar Bahasa Inggris membawa dampak positif bagi siswa, penelitian yang dilakukan oleh penulis juga memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu memfokuskan pada bimbingan belajar sebagai solusi untuk mempelajari Bahasa Inggris. Jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode ice breaking dan lagu sebagai metode pembelajaran, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengulangan atau *repeat after me* yang juga dikombinasikan dengan metode lain seperti *drilling* dan juga penggunaan media gambar agar siswa dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan. Selain itu penelitian ini memfokuskan agar siswa dapat mengenal Bahasa Inggris sedari dini karena di SDN 4 Samba Danum mata pelajaran ini tidak diajarkan dan juga di desa ini tidak terdapat lembaga pembelajaran Bahasa Inggris.

SDN 4 Samba Danum merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah berdiri sejak tahun 1986 dan terakreditasi B. Sekolah ini memiliki 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas I hingga kelas VI, 1 perpustakaan dan 1 ruang guru dan kepala sekolah. Guru di SD ini berjumlah 10 orang, dengan total siswa sebanyak 150 orang. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini sudah cukup lengkap, namun tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Inggris karena tidak ada guru mata pelajarannya. Hal ini kemudian berdampak pada siswa yang akhirnya tidak mengenal Bahasa Inggris. Selain itu, sulitnya akses untuk belajar Bahasa Inggris menyebabkan siswa semakin terasing dengan bahasa ini, mereka tidak mendapatkan paparan sedari dini di jenjang sekolah dasar yang seharusnya menjadi wadah mereka untuk mengenal, memahami dan mempelajari Bahasa Inggris. Faktor lain adalah tidak tersedianya lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris di Desa Samba Danum, sehingga satu-satunya hal di luar jam sekolah yang dapat mereka lakukan adalah belajar melalui internet, namun hal ini juga sangat terbatas karena faktor ekonomi keluarga di mana tidak semua orang tua siswa berkecukupan.

Berdasarkan permasalahan ini, maka solusi yang paling tepat untuk mengajarkan Bahasa Inggris untuk siswa SDN 4 Samba Danum adalah program bimbingan belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris sedari dini sehingga mereka tidak kesulitan ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maiyanti dan Laili (2022) menyebutkan bahwa bimbingan belajar adalah proses membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan minat bakat serta kemampuan mereka. Bimbingan belajar memberikan siswa pengajaran yang efektif,

menciptakan lingkungan belajar yang menarik, serta membantu guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik yang beragam (Dacholfany et al., 2023).

## II. MASALAH

Ada berbagai masalah mengenai pembelajaran Bahasa Inggris yang dihadapi oleh SDN 4 Samba Danum. Tantangan utama yang dihadapi di SDN 4 Samba Danum adalah tidak terdapat guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini kemudian berdampak pada siswa yang akhirnya tidak mengenal Bahasa Inggris. Tantangan kedua yaitu akses untuk belajar Bahasa Inggris masih sangat sulit di Desa Samba Danum, sehingga menyebabkan siswa semakin terasing dengan bahasa ini dan mereka tidak mendapatkan paparan sedari dulu di jenjang sekolah dasar yang seharusnya menjadi wadah mereka untuk mengenal, memahami dan mempelajari Bahasa Inggris. Faktor lain adalah tidak tersedianya lembaga bimbingan belajar Bahasa Inggris di Desa Samba Danum, sehingga satu-satunya hal di luar jam sekolah yang dapat mereka lakukan adalah belajar melalui internet, namun hal ini juga sangat terbatas karena faktor ekonomi keluarga di mana tidak semua orang tua siswa berkecukupan. Berdasarkan masalah yang dihadapi SDN 4 Samba Danum, maka solusi yang paling tepat adalah dengan membuat program bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak SDN 4 Samba Danum. Program ini dapat membantu mereka dalam mengenal, mempelajari, dan mempraktekkan penggunaan Bahasa Inggris di kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Lokasi SDN 4 Samba Danum

## III. METODE

Bimbingan belajar Bahasa Inggris ini dilaksanakan di lokasi Kuliah Kerja Nyata Kelompok 100 di Desa Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan. Sebelum melaksanakan program bimbingan belajar ini, penulis terlebih dahulu melakukan observasi dan diskusi bersama dewan guru di SDN 4 Samba Danum di pagi hari pada tanggal 25 Juli 2024. Melalui hasil diskusi ini, maka didapati bahwa tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar ini. Berdasarkan hal ini penulis kemudian memberikan solusi bimbingan belajar yang juga merupakan salah satu program kerja KKN. Penulis kemudian menjelaskan materi apa yang akan diberikan saat bimbingan belajar berlangsung serta tujuan dari bimbingan belajar Bahasa Inggris tersebut. Program ini mendapatkan izin pelaksanaan dari pihak sekolah dan guru juga menyambut program ini dengan antusias. Materi yang penulis gunakan selama bimbingan pembelajaran Bahasa Inggris telah penulis persiapkan jauh sebelum observasi dimulai, oleh sebab itu program bimbingan belajar langsung dilaksanakan di sore hari di posko KKN pada tanggal 25 Juli 2024.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan di desa ini berupa bimbingan belajar Bahasa Inggris yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pada bulan Juli-Agustus 2024, dengan durasi 1 jam setiap pertemuannya pada pukul 14.00-15.00 di luar jam pelajaran di sekolah. Peserta didik yang mengikuti bimbingan ini bervariasi dari kelas 1 hingga kelas 6, dan jumlah anak-anak yang hadir di setiap pertemuan adalah sekitar 15-20 orang. Kegiatan bimbingan belajar ini memiliki tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Kegiatan dalam bimbingan ini biasanya diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi untuk membangun antusiasme peserta didik, setelah itu akan masuk dalam

2714

penjelasan materi, diskusi bersama, dan pemberian tugas sesuai dengan materi yang telah dipaparkan. Apabila anak-anak telah selesai mengerjakan tugas mereka, maka akan dibahas bersama-sama. Kegiatan bimbingan belajar ini diakhiri dengan berdoa bersama.

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam bimbingan belajar antara lain:

a. *Repeat after me*

Metode ini berupa pengulangan kata yang penulis sebutkan. Metode ini penting untuk melatih siswa dalam mengucapkan kosakata dalam Bahasa Inggris.

b. *Drilling*

Drilling merupakan metode latihan yang diberikan tehadap siswa secara berulang untuk melatih daya ingat mereka. Metode drilling menambah minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

c. Gambar (visualisasi)

Dengan media berupa gambar, siswa akan tertarik dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, selain itu, dengan menggunakan media gambar siswa akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman agar mereka tidak mudah lupa dengan materi yang mereka pelajari.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar disambut dengan antusias oleh anak-anak SDN 4 Samba Danum, mereka begitu senang dapat mempelajari sesuatu pengetahuan yang baru. Dalam kegiatan ini anak-anak diajarkan mengenai kosakata dalam Bahasa Inggris, memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris, dan menjawab soal-soal latihan dalam Bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan ini berdasar pada tujuan kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris, yaitu membuat anak-anak dapat mengenal serta memahami bahasa ini agar tidak kesulitan di jenjang pendidikan yang akan mereka tempuh selanjutnya.

Materi yang penulis ajarkan di minggu pertama Kamis, 25 Juli 2024 adalah memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Materi ini mencakup cara mengucapkan salam, seperti *good morning*, *good afternoon*, *good evening* dan *good night*, kemudian dilanjutkan dengan nama, umur, alamat, hobi, dan lain-lain. Saat bimbingan belajar berlangsung anak-anak diminta untuk mengulang ucapan penulis terlebih dahulu sebanyak tiga kali, hal ini dilakukan agar mereka dapat mengingat cara mengucapkan kosakata dalam Bahasa Inggris. Metode pembelajaran yang penulis gunakan ini disebut sebagai metode *repeat after me*, yang bertujuan untuk melatih lidah siswa yang masih belum terbiasa mengucapkan kosakata Bahasa Inggris (Indriani et al., 2023). Anak-anak begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap sesi bimbingan belajar. Setelah anak-anak selesai mengikuti ucapan penulis, mereka diminta satu-persatu untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris, apabila mereka kesulitan maka penulis akan membantu dengan mengulangi dan mengoreksi kalimat dan kosakata yang mereka sebutkan. Berlatih pelafalan kosakata Bahasa Inggris begitu penting bagi siswa karena pelafalan Bahasa Inggris sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia, saat berlatih pelafalan kosakata Bahasa Inggris siswa dituntut untuk menggunakan dan memaksimalkan alat bicara mereka secara lebih detail (Febriani & Sya, 2022; Machfudi & Afidah, 2022; Putri Danis, 2022). Di akhir pembelajaran penulis meminta siswa untuk menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari selama pertemuan pertama. Sebelum pulang penulis memberikan motivasi serta refleksi agar siswa semakin antusias dalam bimbingan di pertemuan selanjutnya.



Gambar 2. Suasana bimbingan belajar Bahasa Inggris

Di pertemuan kedua pada tanggal 26 Juli 2024, siswa belajar mengenal kosakata tentang hewan, warna, dan buah-buahan dalam Bahasa Inggris. Kosakata hewan yang dipelajari adalah yang umum, seperti kucing, anjing, kelinci, gajah, dan lain-lain. Untuk membuat suasana menjadi menyenangkan bagi siswa, penulis

membuat gerakan-gerakan yang meniru hewan-hewan, lalu anak-anak akan menebak hewan apa yang ditiru penulis dalam Bahasa Indonesia, setelah mereka berhasil menebak maka penulis akan menyebutkan hewan yang sudah disebut dalam Bahasa Inggris. Setelah itu penulis akan mengajak siswa untuk bergerak bersama untuk berpura-pura menjadi hewan sambil mengucapkan nama hewan dalam Bahasa Inggris.

Di pertemuan ketiga pada tanggal 29 Juli 2024, siswa belajar mengenal nama-nama hari, cuaca, dan musim dalam Bahasa Inggris. Saat pembelajaran mengenai nama-nama hari, penulis menerangkan dan memberikan kosakata mengenai nama-nama hari dalam Bahasa Inggris dan diikuti dengan Bahasa Indonesia secara berulangkali. Setelah itu, penulis akan meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama hari tersebut bersama dengan penulis, setelah berulang kali mengucapkannya secara bersamaan maka penulis akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan nama-nama hari kepada siswa. Metode yang penulis gunakan ini dapat disebut sebagai *drilling*, atau latihan yang diberikan tehadap siswa secara berulang untuk melatih daya ingat mereka (Rofi'ah et al., 2020; Hidayat et al., 2022; Yusuf et al., 2023). Saat siswa sudah tidak asing dengan kosakata nama-nama hari maka penulis akan memberikan kuis agar siswa semakin semangat dalam belajar. Kuis yang diberikan penulis berupa pertanyaan seperti, "Hari apakah setelah *Monday*? ", "Hari yang ada di antara *Friday* dan *Sunday* adalah hari?" dan lain-lain. Setelah penulis memberikan pertanyaan, siswa-siswi dengan semangat menjawab pertanyaan dengan kosakata-kosakata nama-nama hari yang telah mereka pelajari, suasana bimbingan belajar semakin menyenangkan untuk diikuti siswa. Setelah mempelajari nama-nama hari dalam Bahasa Inggris, siswa melanjutkan bimbingan belajar dengan materi cuaca dan musim. Pada materi ini penulis memberikan lembaran materi bagi setiap siswa. Lembaran ini berupa gambar-gambar beserta keterangan mengenai kosakata mengenai cuaca dan musim. Menggunakan gambar sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan pengalaman dan pemahaman bagi siswa agar mereka tidak mudah lupa dengan materi yang mereka pelajari (Liando et al., 2022). Agar siswa tidak bosan, penulis menggunakan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan cuaca, dan nantinya akan ditiru oleh siswa. Pertama-tama, penulis bersama dengan siswa akan membaca lembaran yang telah dibagikan, kemudian saat kosakata cuaca, misalnya *rainy* dibacakan maka penulis akan menggunakan gerakan seperti orang kedinginan dan menggerakan tangan untuk melindungi kepala seperti orang kehujanan, siswa juga melakukan gerakan ini bersama penulis, selama pembelajaran berlangsung mereka sangat senang mengikuti setiap gerakan. Pembelajaran mengenai nama-nama musim juga penulis kaitkan dengan materi cuaca, misalnya saat musim dingin atau *winter* maka cuacanya juga akan dominan berawan atau *cloudy*, contoh lain adalah saat musim panas atau *summer* maka cuaca akan dominan cerah atau *sunny*. Penulis juga menjelaskan jika cuaca yang ada di Indonesia hanya ada dua yaitu musim kemarau dan penghujan.



Gambar 3. Kegiatan memberikan latihan soal

Di pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat di tanggal 1 Agustus 2024, siswa mendapatkan materi pembelajaran yaitu mengenal anggota-anggota tubuh dalam Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran ini penulis mengajak siswa untuk bernyanyi "Kepala, Pundak, Lutut, Kaki". Setelah selesai bernyanyi, maka penulis akan mengubah lirik nya menjadi *head, shoulders, knees, toes* lalu penulis meminta siswa untuk mengikuti apa yang penulis ucapkan. Saat mereka sudah hafal maka penulis akan memberikan materi tentang kosakata anggota-anggota tubuh dari bagian atas yaitu kepala, hingga bagian paling bawah yaitu kaki. Dalam pertemuan terakhir siswa semakin percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, mereka juga semakin aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Di setiap akhir kegiatan penulis juga melakukan evaluasi sederhana berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi Bahasa Inggris yang telah dipelajari untuk mengetahui

perkembangan siswa selama bimbingan belajar, di pertemuan pertama dari 20 orang siswa hanya 5 orang siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang penulis berikan, setelah itu di pertemuan-pertemuan berikutnya siswa semakin mahir dalam menggunakan Bahasa Inggris, di pertemuan terakhir terlihat perkembangan yang sangat signifikan, saat penulis memberikan evaluasi 17 dari 20 orang siswa berhasil menjawab pertanyaan yang penulis berikan. Kegiatan bimbingan belajar ini terbukti sangat membantu siswa dalam mengenal Bahasa Inggris.



Gambar 4. Antusiasme anak-anak untuk mengikuti bimbingan belajar Bahasa Inggris.

## V. KESIMPULAN

Implementasi program bimbingan belajar Bahasa Inggris di Desa Samba Danum, Kabupaten Katingan untuk anak-anak di SDN 4 Samba Danum telah dilaksanakan dengan sukses tanpa ada kendala hal ini terbukti dari antusiasme siswa dalam mengikuti bimbingan belajar hingga akhir. Program bimbingan belajar yang bertujuan agar anak-anak dapat mengenal Bahasa Inggris menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan semangat untuk belajar Bahasa Inggris. Berbagai metode seperti repeat after me, drilling, dan media gambar (visual) yang di implementasikan melalui program bimbingan belajar ini berhasil menciptakan ruang belajar dimana siswa dapat belajar Bahasa Inggris dengan menyenangkan. Program bimbingan belajar ini mendapatkan respon positif dari siswa dan para guru SDN 4 Samba Danum dan diharapkan akan memotivasi siswa untuk semakin semangat dalam mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap siswa dalam mengenal Bahasa Inggris. Selama empat kali pertemuan berlangsung pemahaman siswa akan materi Bahasa Inggris selalu berkembang, terlebih, mereka juga melalui bimbingan belajar ini siswa mengenal banyak kosakata dalam Bahasa Inggris. Selain itu, mereka menjadi semakin percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, mereka tidak segan untuk bertanya dan berdiskusi saat bimbingan belajar berlangsung. Melalui Program bimbingan belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan dan efektif ini, siswa semakin semangat dan tertarik untuk belajar Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dacholfany, M. I., Azis, A. A., & Zulhayana, S. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 129–141. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1.i03>
- Erniyati, Y., & Safitri, S. (2021). Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Pengadaan Les Bahasa Inggris Gratis Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Nagari Tluk Amplu Inderapura. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/RGK/article/view/3719>
- Faridatuunnisa, I. (2020). *Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia*.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7817>
- Hidayat, Y., Herniawati, A., & Ihsanda, N. (2022). Use of Drilling Technique to Teach English Speaking to the Early Childhoods: A Descriptive Study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i1.66>
- Indriani, F., Wahdah, N., & Yulianingsih, N. (2023). *PENERAPAN METODE REPEAT AFTER ME DALAM MELATIH PENGUCAPAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI SMA MUHAMMADYAH 2 PALANGKA RAYA*. 4(1).

- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a Learning Media in Teaching Vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2832>
- Machfudi, M. I., & Afidah, A. (2022). Students' Difficulties in Vocabulary Mastery. *Critical Review of English-Arabic World Journal*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.35719/crewjournal.v1i1.1359>
- Maiyanti, A. A., & Laili, U. F. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar (Les di Luar Sekolah) Pada Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(01), 30–40. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1350>
- Putri Danis, S. M. (2022). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 223–248. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Rofi'ah, Y. A., Huda, K., & Pd, M. (2020). The Effectiveness of the Drilling Method on Enriching Students Vocabulary (A Study at Seventh Grade of Islamic Junior High School An-Nuriyah Benjeng Gresik). *Journal of English Education and Technology*, 01(02), 78–91. <http://jeet.fkdp.or.id/index.php/jeet/issue/current>
- Sapitra, D., Wulandari, D. R. A., Sinamo, R. P., Fikriadi, I., Ardiansya, R., Patua, R. B., & Hidayati, N. (2024). Implementasi Program One English Day of a Week Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SDN 012 Desa Tanjung Raman. *Tribute: Journal of Community Services*, 5(2). <https://doi.org/10.35719/crewjourna l.v1i1.1359>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIdaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Yanti, Y., Hidayah, N., Kalifah, D. R. N., Fiah, R. El, Zulaiha, S., & Uminar, A. N. (2024). Analysis of Learning implementation According to Jean Piaget's Theory in the Context of Elementary School Children's Cognitive Development. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/00202472230200>
- Yusuf, F., Usman, H., & Irfan, M. (2023). The Use of Drill Method to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes in Vocabulary. *Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v3i1.1137>